

**DAMPAK RENDAHNYA HARGA KARET TERHADAP POLA KONSUMSI KELUARGA
PETANI KARET DI DESA CENGAL KECAMATAN CENGAL
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR****THE IMPACT OF LOW RUBBER PRICES ON CONSUMPTION PATTERNS OF
RUBBER FARM FAMILIES IN CENGAL VILLAGE, CENGAL DISTRICT
OGAN KOMERING ILIR DISTRICT****Epel Epander¹⁾, Harniatun Iswarini^{1*)}**

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang
Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang

*e-mail korespondensi: harniatuniswarini@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the impact of low rubber prices on family consumption patterns and to determine the contribution of other business income to rubber farmers' income in meeting family needs in Cengal Village, Cengal District, Ogan Komering Ilir Regency. The research method used in this research is the survey method. The sampling method in this research uses a simple random sampling method. The respondents in this study were 34 respondents. The data collection methods used are observation, interviews and documentation. The data processing methods used are editing, coding and tabulating. The data analysis method used is a descriptive method with mathematical formulas. The results of the research show that the low price of rubber in Cengal Village, Cengal District, Ogan Komering Ilir Regency has an impact on reducing the income of rubber farmers, with the decrease in income of rubber farmers also having an impact on expenditure on food and non-food needs rubber farming family. For food needs such as beef, chicken, fish, sugar and cooking oil, there was a decrease in the number of purchases. However, there has been an increase in the number of eggs produced because this is to fulfill nutritional needs due to reduced meat purchases. Meanwhile, non-food needs also had an impact on decreasing the number of purchases, but in particular the number of purchases of cigarettes only experienced changes in cigarette brands with cheaper prices. The contribution of other business income to the income of rubber farmers in Cengal Village, Cengal District, Ogan Komering Ilir Regency is 64.9%, meaning it has a high contribution. This income contribution is obtained from businesses such as fish farming, trading, looking for wood and doing labor work.

Keywords: *Impact, Price, Rubber, and Consumption*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak rendahnya harga karet terhadap pola konsumsi keluarga dan untuk mengetahui kontribusi pendapatan usaha lain terhadap pendapatan petani karet dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode penarikan contoh dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah 34 responden. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan adalah *editing, coding* dan *tabulating*. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dengan rumus matematik Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya harga karet di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir berdampak pada menurunnya pendapatan petani karet, dengan menurunnya pendapatan petani karet maka memberikan dampak juga terhadap pengeluaran kebutuhan pangan dan non pangan keluarga petani karet. Pada kebutuhan pangan seperti daging sapi, daging ayam, ikan, gula, dan minyak goreng terjadi penurunan jumlah pembelian. Namun terjadi peningkatan pada jumlah pengeluaran telur dikarenakan hal ini untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi akibat pembelian daging berkurang. Sedangkan pada kebutuhan non pangan juga berdampak penurunan jumlah pembelian namun khususnya jumlah pembelian pada rokok tetap hanya mengalami perubahan merk rokok dengan harga yang lebih murah. Kontribusi pendapatan usaha lain terhadap pendapatan petani karet di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah sebesar 64,9% artinya berkontribusi tinggi Dimana kontribusi pendapatan tersebut didapatkan dari usaha seperti ternak ikan, berdagang, mencari kayu serta melakukan pekerjaan buruh.

Kata Kunci: Dampak, Harga, Karet, dan Konsumsi

PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mengalami pertumbuhan yang paling konsisten, baik ditinjau dari arealnya maupun produksinya dan mempunyai peranan ganda sangat penting bagi Indonesia. Hal ini karena selain sebagai sumber lapangan kerja, juga sebagai penghasil devisa negara yang cukup besar. Peranan ini di masa mendatang akan semakin meningkat mengingat semakin berkurangnya produksi minyak dan gas bumi yang selama ini menjadi sumber devisa utama. Semakin menyusutnya sumber devisa yang berasal dari ekspor minyak dan gas bumi, maka pemerintah mengharapkan agar subsektor perkebunan dapat lebih berperan dalam meningkatkan ekspor non migas (Antoni dan Pubriyanti, 2015).

Salah satu komoditas perkebunan yang sejak dahulu hingga saat ini memegang peran seperti diatas adalah komoditas karet. Indonesia merupakan Negara dengan perkebunan karet terluas di dunia, meskipun tanaman karet sendiri diintroduksi pada tahun 1864 dalam kurun waktu 150 tahun sejak dikembangkan pertama kalinya. Total keseluruhan dari luas perkebunan karet di Indonesia per 2019 adalah 3.683,5 ribu hektar dengan total produksi 3,449 juta ton. Dari total produksi tersebut, sekitar 80 persen karet dijadikan komoditas dan diekspor ke beberapa negara tujuan seperti Amerika Serikat, Jepang, Cina, India, Korea Selatan, Brasil, Jerman, hingga Turki (BPS, 2022)

Potensi perkebunan karet di Indonesia sangat menjanjikan dimana luas areal seluas 3.671.302 ha, Produksi sebanyak 3.630.268 ton, Produktivitas sebanyak 1.161kg/ha, didominasi oleh perkebunan rakyat (85%), menciptakan lapangan kerja bagi 2,5 juta KK dengan rata-rata luas kepemilikan + 1,25 ha, sedangkan untuk volume ekspor sebesar 2,99 juta ton dengan nilai US\$ 5,10 Milyar. Sesungguhnya, peluang karet sangat menjanjikan dimana bahan baku karet sintesis semakin terbatas, kebutuhan karet alam semakin meningkat (2,5%/thn), dan karet alam Indonesia memiliki spesifikasi teknis yang dibutuhkan oleh industri ban dan berbagai jenis industri berasal karet lainnya, Kementan (2022).

Perkembangan harga karet di pasar internasional dan pasar domestik mengalami fluktuasi dari tahun 2015 hingga 2022 dengan menggunakan data harga harian. Adapun sepanjang tahun ini, nilai perdagangan tertinggi untuk komoditas karet pernah ditransaksikan di harga SGD 185 per kg yang terjadi pada Februari 2022. Secara tahunan, rata-rata perdagangan harga karet dalam lima tahun terakhir dalam tren

naik. Sementara itu, untuk pantauan harga secara bulanan, transaksi dalam 12 bulan terakhir cenderung menyusut.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi daerah sentra produksi karet terbesar. Hal ini dikarenakan pada provinsi Sumatera Selatan banyak petani yang mengandalkan komoditi karet sebagai salah satu sumber mata pencaharian utama dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidup, selain tanaman perkebunan lainnya seperti kopi, kelapa sawit, kakao dan teh. Sehingga tidak mengherankan jika provinsi Sumatera Selatan memiliki areal perkebunan karet yang cukup luas. Provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah yang memiliki produksi karet kering tertinggi dan juga merupakan daerah yang memiliki luas areal perkebunan karet rakyat terluas di Indonesia. Menurut data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022 produksi karet kering perkebunan rakyat diperkirakan mencapai 926,54 ribu ton atau sekitar 30,83 persen dari total produksi karet kering perkebunan rakyat nasional, dengan luas areal perkebunan rakyat diperkirakan sebesar 788,77 ribu hektar (25,33 %) dari luas areal PR karet nasional.

Kabupaten Ogan Komering Ilir juga merupakan salah satu kabupaten penghasil karet di Sumatera Selatan. Dalam kondisi wilayah yang beriklim tropis basah dan curah hujan antara 87,83 mm – 39,16 mm sepanjang tahun, maka sector perkebunan menjadi salah satu bagian terpenting bagi masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ilir. Komoditas utama sektor perkebunan di Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah karet dan kelapa sawit (BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2018).

Desa Cengal merupakan salah satu desa di Kecamatan Cengal yang terdiri dari 6 dusun, yang berjarak 180 KM dari Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan dan 22 KM dari Ibu kota Kabupaten Ogan Komering Ilir. Lahan pertanian di Desa Cengal sebagian besar berupa dataran rendah sehingga sangat cocok bagi tanaman perkebunan seperti tanaman karet dan kelapa sawit, hanya sebagian kecil saja luas dari wilayah kecamatan Cengal yang dapat ditanami tanaman pangan seperti padi dan palawija, itu sebabnya karet merupakan sumber utama pendapatan bagi masyarakat di Desa Cengal. Frekuensi penyadapan yang dilakukan petani di Desa Cengal yaitu setiap hari dan tergantung dengan cuaca. Petani biasanya melakukan penyadapan pada pukul 06.00-11.00 WIB. Rata-rata frekuensi panen petani adalah 1 kali dalam 5 hari.

Keberhasilan perkebunan karet selain dilihat dari produksi dan produktivitasnya juga dapat dilihat dari pendapatan yang diterima oleh

petani tersebut. Sementara besarnya pendapatan sendiri ditentukan oleh jumlah produksi dan harga jual yang diterima petani. Besar kecilnya harga ini akan menentukan pendapatan petani. Sementara keadaan harga karet di Desa Cengal sejak tahun 2018 sampai dengan saat ini selalu mengalami trend penurunan harga, sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian petan. Menurunnya harga karet di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir hal ini sangat berdampak terhadap perekonomian petani.

Sebagai mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat di Desa Cengal Kecamatan cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir tentunya harga karet mentah dipasar yang semakin memburuk juga dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi masyarakatnya termasuk daya beli masyarakat terhadap kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat itu sendiri. Penurunan harga karet tersebut diduga telah memberikan berbagai dampak terhadap kondisi kesejahteraan ekonomi petani karet khususnya di Desa Cengal Kecamatan cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hal ini dikarenakan hampir 90% penduduk di desa Cengal menggantungkan hidupnya dari komoditas karet.

Akibat dari menurunnya harga karet di desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir, membuat petani yang ada di desa cengal mencari solusi tambahan penghasilan yaitu dengan cara melakukan usaha ternak ikan, juga ada yang mencari kayu di hutan dan juga ada yang bedagang di pasar-pasar yang ada di wilayah Kecamatan cengal. Hal ini dilakukan guna untuk menutupi kebutuhan keluarga selama penghasilan utama mereka berkurang akibat rendahnya harga karet tersebut.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir melakukan usaharani karet dan terdampak penurunan harga karet. Adapun waktu penelitian ini yang telah dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2023.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Supomo dan Nur (1999), survey merupakan

metode pengumpulan data primer yang digunakan pertanyaan lisan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subyek (responden) untuk memperoleh data yang diperlukan. sedangkan menurut Siregar (2017), survey merupakan penelitian dengan tidak melakukan perubahan terhadap variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan menurut Singarimbun dan Effendi (1989), bahwa metode survey merupakan salah satu fasilitas yang digunakan untuk menyelidiki, mengamati masalah yang akan dijadikan objek penelitian. Dimana pada metode ini kajian sampel merupakan suatu bagian dari populasi dan hasil penelitian tersebut dapat mewakili (*representatif*) dari semua populasi yang ada serta dapat berlaku untuk umum (*generalisasi*).

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh dalam penelitian ini yaitu metode *simple random sampling*. Pengertian *simple random sampling* menurut Sugiyono (2016) adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Subjek dalam penelitian ini adalah petani karet yang ada di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir. Adapun petani yang berusahatani karet di Desa Cengal sebanyak 170 KK. Oleh karena itu peneliti mengambil sampel sebesar 20% dari jumlah petani sehingga sampelnya adalah $20\% \times 170 = 34$ petani. Jadi responden dalam penelitian ini berjumlah 34 responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara yang mendalam dan Dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Arikunto (2007) Observasi adalah proses dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian secara langsung dilapangan dengan panca indra terhadap objek penelitian. Sehingga dari hasil observasi tersebut bisa mendapat gambaran apa yang sedang terjadi di lapangan tentang dampak rendahnya harga karet di Desa Cengal kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (arikunto, 2013). Wawancara secara mendalam ini digunakan peneliti untuk mendapat informasi tentang dampak rendahnya harga karet di Desa

Cengal kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Kemring Ilir..

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data skunder menurut indriantoro (2002) data primer adalah sumber data penelitian secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui pelantara data primer secara khusus dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti. Dalam penelitian ini data primer dapat dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara peneliti dengan subjek penelitian untuk memperoleh informasi mendalam tentang dampak rendahnya harga karet di Desa Cengal kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Kemring Ilir..

Sedangkan data skunder merupakan sumberdata penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media pelantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) data skunder umumnya berupa catatan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip data (data dokumenter) dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dari data premier dan data sekunder disertai dengan daftar kuesioner.

- a. Data primer adalah data dan jumlah pertanyaan kepada responden melalui kuesioner, kelompok focus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh harus diperoleh lagi. (Sujarweni, 2014).
- b. Data sekunder adalah yang didapat dari catatan, buku, laporan, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. data yang diperoleh dan data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Data sekunder penelitian ini berasal dari referensi buku, jurnal, penelitian terdahulu, internet, dinas, instansi, terkait dan berbagai sumber lainnya (Sujarweni 2014).

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Tahap pengolahan data dalam penelitian ini meliputi *editing*, *coding* dan tabulasi.

1. Editing

Editing atau pemeriksaan adalah pengecekan atau penelitian kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk mengetahui untuk bisa diproses lebih lanjut. Hal yang perlu diperhatikan dalam editing ini adalah kelengkapan pengisian kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban.

2. Coding

Coding pemberian kode adalah pengklarifikasian jawaban yang diberikan responden sesuai dengan macamnya, dalam tahap *coding* biasanya dilakukan pemberian skor dan symbol pada jawaban responden agar nantinya bisa lebih mempermudah dalam pengolahan data.

3. Tabulating

Tabulasi adalah langkah selanjutnya dalam pengolahan data setelah proses *coding*. Tabulasi adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel dalam tahap ini data disusun dalam bentuk tabel agar lebih mempermudah dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama menggunakan analisis deskriptif kualitatif tentang bagaimana dampak rendahnya harga karet terhadap pola konsumsi keluarga di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Selanjutnya untuk menjawab rumusan yang kedua yaitu berapakah kontribusi pendapatan usaha lain petani karet dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir akan di hitung dengan menggunakan rumus kontribusi berikut :

$$K = \frac{x_i}{y} \times 100\%$$

Dimana :

K = Kontribusi pendapatan usaha lain (Rp/Bulan)
xi = Pendapatan usahatani lain dan non Usahatani (Rp/Bulan)

y = Pendapatan petani karet (Rp/Bulan)

Adapun menurut Eriyen (2023) katagori kontribusi adalah rendah, sedang dan tinggi dalam memberikan kontribusi pendapatan usahatani lain terhadap pendapatan Petani karet berikut :

0	-	33,3	Tergolong katagori rendah
33,4	-	66,7	Tergolong katagori sedang
66,8	-	100	Tergolong katagori tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Keluarga Petani Karet Di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa harga bokar saat ini yang diberikan oleh para tengkulak ke petani karet adalah rata-rata Rp.6.550 dan pendapatan rata-rata Rp. 1.246.555/Bulan. Sedangkan harga pada bulan Mei 2023 masih tergolong masih belum

mengalami penurunan yaitu Rp. 7.600/Kg, Harga dan rata-rata pendapatan petani karet ini mulai mengalami penurunan pada bulan Juli 2023 dengan harga Rp 6.550/Kg. Harga bokar saat ini tergolong rendah jika dibandingkan dengan harga sebelumnya. Terjadinya penurunan harga karet membuat pendapatan petani karet yang ada di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir berkurang sehingga berdampak pada kebutuhan pangan dan non pangan keluarga petani.

a. Pangan

Beberapa jenis kebutuhan pangan yang berbeda ketika harga karet sebelum turun seperti telur rata-rata 1 Kg/Bulan, daging sapi rata-rata 1 Kg/ Bulan, ikan 6 Kg/Bulan, daging ayam 4 Kg/Bulan, Beras rata-rata 22 Kg/Bulan, gula rata-rata 4 Kg/Bulan dan Minyak Sayur 2 Kg/Bulan dan tahu tempe 3 bungkus/Bulan. Sedangkan ketika harga karet menurun pemenuhan kebutuhan seperti delapan bahan pokok makanan tersebut adalah sebagai berikut : telur rata-rata 3 Kg/Bulan, daging sapi rata-rata tidak ada yang melakukan pembelian, ikan rata-rata 3 Kg/Bulan dan ayam rata-rata 2 Kg/Bulan, Beras rata-rata 22 Kg/Bulan, gula rata-rata 3 Kg/Bulan dan Minyak Sayur 1 Kg/Bulan dan tahu tempe 5 Bungkus/Bulan. Jika dilihat perbandingan dari kedelapan kebutuhan pangan diatas maka dapat dijelaskan bahwa pada kebutuhan khususnya telur dan tahu tempe ketika harga karet naik lebih sedikit dibanding ketika harga karet turun, hal ini terjadi karena kebutuhan untuk pemenuhan nutrisi karena daging yang tidak mampu membeli ketika harga turun. Berikut perbedaan pengeluaran petani karet pada keempat kebutuhan pangan disaat harga karet sebelum turun dan turun dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Pemenuhan Perbedaan Beberapa Kebutuhan Pangan Petani Karet disaat Harga Karet Sebelum turun dan Turun di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir.

No	Uraian	Satuan	Pembelian	
			Saat Harga Karet Sebelum Turun	Saat Harga Karet Turun
1	Daging Sapi	Kg/Bln	1	-
2	Ikan	Kg/Bln	6	3
3	Daging Ayam	Kg/Bln	4	2
4	Telur	Kg/Bln	1	3
5	Beras	Kg/Bln	22	22
6	Gula	Kg/Bln	4	3
7	Minyak Sayur	Kg/Bln	2	1
8	Tahu Tempe	Bks/Bln	3	5

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa perbedaan pemenuhan beberapa kebutuhan pangan ketika harga karet sebelum turun dan setelah turun petani karet di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir.

b. Non Pangan

Pada Kebutuhan non pangan petani karet di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir juga terjadi dampak ketika harga karet mengalami penurunan. Dampak tersebut terjadi pada beberapa aitem kebetuuhan non pangan, dimana kebutuhan non pangan berbeda sekali pada saat karet sebelum turun dan sesudah turun. Adapun dampak perbedaan pada kebutuhan non pangan sebelum harga karet turun terjadi pada empat aitem diantaranya: Pulsa, Perlengkapan mandi, obat nyamuk dan rokok. Diaman ketika harga karet sebelum turun pada keempat kebutuhan non pangan tersebut adalah sebagai berikut: rata-rata pulsa 3 GB/bulan, rata-rata perlengkapan mandi 12 bungkus/bulan, rata-rata obat nyamuk 6 bukus/ bulan dan rata-rata rokok 22 bungkus/bulan. Sedangkan pada saat harga karet turun kapasitas kebutuhan non pangan dari keempat aitem tersebut adalah sebagai berikut: rata-rata pulsa 1 GB/bulan, rata-rata perlengkapan madi 10 bungkus/bulan, rata-rata obat nyamuk 4 bukus/ bulan dan rata-rata rokok 22 bungkus/bulan. Berikut perbedaan pengeluaran petani karet pada keempat kebutuhan non pangan disaat harga karet sebelum turun dan turun dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Pemenuhan Perbedaan Beberapa Kebutuhan Non Pangan Petani Karet disaat Harga Karet Sebelum turun dan Turun di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir.

No	Uraian	Pembelian	
		Saat Harga Karet Sebelum Turun	Saat Harga Karet Turun
1	Pulsa (GB/Bln)	3	1
2	Perlengkapan mandi (Bks/Bln)	12	10
3	Obat nyamuk (Bks/Bln)	6	4
4	Rokok (Bks/Bln)	22	22

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2023

Tabel 2 diketahui bahwa pemenuhan kebutuhan non pangan ketika harga karet

sebelum turun dan sesudah turun. Dari keempat aitem kebutuhan pangan terdapat 1 kebutuhan non pangan yaitu rokok yang kapasitas jumlahnya tidak berbeda. Pada kebutuhan non pangan rokok terdapat perbedaan pada harga rokok dimana ketika harga karet sebelum turun harga rokok yang di beli adalah Rp. 19.000 dan ketika harga karet turun harga rokok yang di beli Rp. 13.000.

Pendapatan maupun pengeluaran yang dilakukan oleh petani karet dalam pola pemenuhan kebutuhan keluarga petani berbeda ketika harga karet sebelum turun. Keadaan harga karet sebelum turun membuat pola konsumsi pangan dan non pangan membaik hal ini dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan pangan seperti telur, daging sapi, ikan dan daging ayam, beras, gula dan minyak goreng. Sedangkan pada kebutuhan non pangan seperti: Pulsa, perlengkapan mandi, obat nyamuk dan rokok. Pada pemenuhan kebutuhan pangan sebelum harga karet menurun rata-rata selalu terpenuhi dengan baik seperti dalam setiap 2-3 hari pola makan mereka dapat membeli daging terkadang juga dapat dilakukan setiap hari, selain itu juga dalam pemenuhan kebutuhan pangan yang lain kebutuhan 4 sehat juga ikut terpenuhi. Hal ini juga terjadi pada beberapa kebutuhan non pangan.

Namun ketika harga karet mengalami penurunan pola konsumsi rumah petani karet di Desa Cengal juga mengalami penurunan, apalagi petani yang menjadikan karet sebagai pekerjaan utama dan merupakan pekerjaan satu-satunya yang dimiliki. Penurunan pemenuhan konsumsi rumah tangga petani karet ketika harga karet mengalami penurunan juga berimbas oleh pola kebutuhan pangan keluarga mereka. Salah satu dampak yang diakibatkan dari menurunnya harga karet adalah pada pemenuhan konsumsi pangan seperti daging sapi tidak terpenuhi sama sekali sehingga untuk memenuhi kebutuhan pangan pada daging diganti dengan telur sebagai alternatif lauk pauk. Mereka juga banyak mengurangi anggaran dari kebutuhan non pangan mereka sebagai pemenuhan kebutuhan pangan. Jika dilihat dari perilaku kehidupan rumah tangga petani karet ketika harga karet normal dan turun sangat berbeda sekali.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dampak rendahnya harga karet di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir terhadap perilaku petani karet dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga mereka. Dimana perilaku ini dapat dilihat dari kondisi sosial keluarga petani karet yang ada di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kondisi sosial tersebut dapat dilihat dari

pemenuhan kebutuhan pangan maupun non pangan. Menurunnya harga karet di Desa Cengal sangat berdampak sekali terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet.

Perubahan perilaku dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga petani karet pada saat harga karet menurun membuat mereka mengurangi beberapa jenis kebutuhan pangan mereka seperti ketidak mampuan dalam mengkonsumsi daging sehingga dalam pemenuhan kebutuhan pangan ini membuat kondisi pangan mereka kurang baik. Hal ini sangat berbeda sekali ketika harga karet stabil dimana kondisi sosial ekonomi mereka membaik, hal ini disebabkan karena disaat harga karet stabil pendapatan yang diperoleh petani karet juga membaik. Dampak rendahnya harga karet di Desa Cengal membuat kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Cengal berubah drastis, hal ini dapat dilihat dari pola pemenuhan kebutuhan pangan maupun non pangan keluarga. Dengan menurunnya harga karet maka kebutuhan pangan keluarga petani juga ikut menurun, hal ini dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga mereka seperti pembelian daging sebagai konsumsi keluarga jarang dilakukan bahkan selama harga karet menurun pembelian daging untuk konsumsi tidak pernah dilakukan sama sekali. Begitu juga dengan pemenuhan kebutuhan non pangan sangat berbeda sekali ketika harga karet stabil. Pembelian barang mewah seperti kendaraan bermotor, renovasi maupun membangun rumah baru jarang sekali terlihat ketika harga karet menurun.

Beberapa jenis kebutuhan pangan yang berbeda ketika harga karet sebelum turun seperti telur rata-rata 1 Kg/Bulan, daging sapi rata-rata 1 Kg/ Bulan, ikan 6 Kg/Bulan, daging ayam 4 Kg/Bulan, Beras rata-rata 22 Kg/Bulan, gula rata-rata 4 Kg/Bulan dan Minyak Sayur 2 Kg/Bulan dan tahu tempe 3 bungkus/Bulan. Sedangkan ketika harga karet menurun pemenuhan kebutuhan seperti delapan bahan pokok makanan tersebut adalah sebagai berikut : telur rata-rata 3 Kg/Bulan, daging sapi rata-rata tidak ada yang melakukan pembelian, ikan rata-rata 3 Kg/Bulan dan ayam rata-rata 2 Kg/Bulan, Beras rata-rata 22 Kg/Bulan, gula rata-rata 3 Kg/Bulan dan Minyak Sayur 1 Kg/Bulan dan tahu tempe 5 Bungkus/Bulan. Jika dilihat perbandingan dari kedelapan kebutuhan pangan diatas maka dapat dijelaskan bahwa pada kebutuhan khususnya telur dan tahu tempe ketika harga karet naik lebih sedikit dibanding ketika harga karet turun, hal ini terjadi karena kebutuhan untuk pemenuhan nutrisi karena pembelian daging ketika harga karet menurun petani tidak mampu untuk membeli. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Regina (2016) hasil penelitian ini menunjukkan dampak ekonomi penurunan harga karet bagi petani yaitu : 1).Perubahan perilaku yang terjadi pada masyarakat Mangat Baru yang bersumber dari internal dan eksternal yang mengacu pada penurunan harga karet. Karet merupakan sumber pendapatan utama perekonomian masyarakat Mangat Baru dimana sedang mengalami penurunan harga sehingga membuat masyarakat desa mengalami perubahan sosial seperti pada pola perilaku, dan perubahan dalam bidang pendidikan anak.

Pada Kebutuhan non pangan petani karet di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir juga terjadi dampak ketika harga karet mengalami penurunan. Dampak tersebut terjadi pada beberapa aitem kebutuhan non pangan, dimana kebutuhan non pangan berbeda sekali pada saat karet sebelum turun dan sesudah turun. Adapun dampak perbedaan pada kebutuhan non pangan sebelum harga karet turun terjadi pada empat aitem diantaranya : Pulsa, Perlengkapan mandi, obat nyamuk dan rokok. Diaman ketika harga karet sebelum turun pada keempat kebutuhan non pangan tersebut adalah sebagai berikut : rata-rata pulsa 3 GB/bulan, rata-rata perlengkapan madi 12 bungkus/bulan, rata-rata obat nyamuk 6 buku/bulan dan rata-rata rokok 22 bungkus/bulan. Sedangkan pada saat harga karet turun kapasitas kebutuhan non pangan dari keempat aitem tersebut adalah sebagai berikut : rata-rata pulsa 1 GB/bulan, rata-rata perlengkapan madi 10 bungkus/bulan, rata-rata obat nyamuk 4 buku/bulan dan rata-rata rokok 22 bungkus/bulan. Adapun jumlah pada kebutuhan non pangan rokok yang tetap hal ini dilakukan oleh petani dengan tidak mengurangi jumlah pembelian namun melakukan perubahan merk yang lebih murah. Pengurangan yang terjadi pada kebutuhan non pangan ketika harga karet turun hal ini dikarenakan petani lebih melakukan pemenuhan kebutuhan pangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yng dilakukann oleh Putra (2023) hasil penelitian menunjukan dengan turunnya harga karet di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan kabupaten Ogan Komering Ilir berdampak pada keadaan sosial ekonomi masyarakat salah satunya keadaan pada pengurangan kebutuhan non pangan.

Kontribusi Pendapatan Usaha Lain Terhadap Pendapatan Petani Karet Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir

Kontribusi Pendapatan adalah Sumbangan pendapatan yang diberikan oleh usaha lain terhadap pendapatan petani karet di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kontribusi pendapatan usaha lain terhadap pendapatan petani karet di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupatn Ogan Komering Ilir terdiri dari beberapa usaha lain. Adapun kontribusi pendapatan usaha lain terhadap pendapatan petani karet dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kontribusi pendapatan usaha lain terhadap pendapatan petani karet di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir.

No	Uraian	Kontribusi Pendapatan
1	Pendapatan Usahatani Karet (Rp/Bulan)	1.246.555
2	Pendapatan Usaha Lain (Rp/Bulan)	2.300.000
3	Pendapatan Petani Karet (Kg/Bulan)	3.546.555
4	Kontribusi Pendapatan Usaha lain Terhadap Pendapatan Petani Karet (%)	64,9

Sumber: Hasil olahan data primer, 2022.

Tabel 3 diketahui kontribusi pendapatan usaha lain terhadap pendapatan petani karet. Pendapatan usaha lain sebesar Rp. 2.300.000/Bulan dan pendapatan petani karet sebesar Rp. 3.546.555/Bulan sehingga didapatkan kontribusi pendapatan uisaha lain terhadap pendapatan petani karet sebesar 64,9%. Jika dilihat dari besarnya kontribusi pendapatan maka kontribusi pendapatan usaha lain terhadap pendapatan uahatani karet tergolong berkontribusi tinggi.

Dari hasil penelitian maka kontribusi pendapatan yang diberikan oleh usaha lain terhadap pendapatan petani karet di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah sebesar 64,9%. Jika dilihat dari kategori kontribusi maka kontribusi yang diberikan usaha lain terhadap pendapatan petani karet tergolong dalam kontribusi tinggi.

Jika dilihat pendapatan usahatani karet sebenarnya sudah dapat memunuhi kebutuhan pangan keluarga sehari-hari. Namun untuk pemenuhan kebutuhan non pangan yang petani karet dapat melakukan usaha lain sekiranya dapat menambah pendapatan petani karet, sehingga pemenuhan dalam kebutuhan non pangan juga terpenuhi. Oleh sebab itu kontribusi pendapatan

yang diterima dari petani karet ini dirasa sangat penting bagi pendapatan tambahan dan perlu ditingkatkan lagi untuk dapat meningkatkan pendapatan serta memenuhi kebutuhan baik pangan maupun non pangan. Begitu juga pada petani karet di desa Cdengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat melakukan kegiatan usaha lain selain usahatani karet seperti ternak ikan, berdagang, mencari kayu serta melakukan pekerjaan buruh dan juga masih banyak jenis usaha lain sesuai dengan keadaan perekonomian yang ada di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan Produksi karet pada musim hujan di Desa Sukarami Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Pali sangat berkurang dimana hasil sadapan karet yang selama 1 minggu pada saat musim panas bisa mencapai antara 100 –110 Kg/hektar namun disaat musim penghujan produksi karet di Desa Sukarami Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Pali turun drastis yang mana hanya mencapai 20-30 Kg/hektar. Pendapatan usahatani karet pada muasim penghujan ikut menurun seiring menurunnya hasil produksi karet dimana rata-rata pendapatan usahatani karet di musim penghujan sebesar Rp. 5.070.051/3 bulan. Upaya yang dilakukan oleh usahatani karet saat menghadapi musim penghujan dengan mengambil pekerjaan tambahan diantara, mencari kayu di hutan, mencari ikan dan juga ada yang bekerja sebagai tukang ojek. Namun terdapat perbedaan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini meneliti pendapatan petani karet yang menurun akibat rendahnya harga karet, seangkan pada penelitian sebelumnya membahas tentang menurunnya endapatan petani karet akibat dari musin hujan.

KESIMPULAN

1. Rendahnya harga karet di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir berdampak pada menurunnya pendapatan petani karet, dengan menurunnya pendapatan petani karet maka memberikan dampak juga terhadap pengeluaran kebutuhan pangan dan non pangan keluarga petani karet. Pada kebutuhan pangan seperti daging sapi, daging ayam, ikan, gula, dan minyak goreng terjadi penurunan jumlah pembelian. Namun terjadi peningkatan pada jumlah pengeluaran telur dikarenakan hal ini untuk pemenuhan

kebutuhan nutrisi akibat pembelian daging berkurang. Sedangkan pada kebutuhan non pangan juga berdampak penurunan jumlah pembelian namun khususnya jumlah pembelian pada rokok tetap hanya mengalami perubahan merk rokok dengan harga yang lebih murah.

2. Kontribusi pendapatan usaha lain terhadap pendapatan petani karet di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah sebesar 64,9 % artinya berkontribusi tinggi Dimana kontribusi pendapatan tersebut didapatkan dari usaha seperti ternak ikan, berdagang, mencari kayu serta melakukan pekerjaan buruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni dan Pubriyanti. 2015. Pola Pemasaran dan Bentuk Pasar Karet Rakyat dan Dampaknya Bagi Kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Sumatera Selatan. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya (tidak dipublikasikan).
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Harga Karet Tahun 2018-2022. Kecamatan Cengal.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Luas Lahan dan Produksi Karet Rakyat Tahun 2020. Ogan Komering Ilir.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. Perkebunan Karet 2019. Jakarta.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2012. Produksi karet terbesar di dunia.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia., 2022. Potensi Perkebunan Karet di Indonesia. Kementrerian Pertanian RI, Jakarta.
- Regina. Y 2016. Dampak Sosial Pasca Penurunan Harga Karet (studi Di Desa Mangat Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang Kalimantan Barat).
- RENSTRA. 2022. Rencana Strategis Kementerian Perkebunan Petani Karet, No. HK.02.02/MENKES/52/2015.
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. (2004). Edisi Tujuh Belas. Ilmu Makro-ekonomi. Edisi Tujuh Belas, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sasmita, 2002. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha, Tesis S2. PPS USU, Medan.
- Setiawan, D. H dan A. Andoko, 2005. Petunjuk Lengkap Budi Daya Karet. Agromedia Pustaka, Jakarta. Hal 22-24.

- Singarimbun, M dan S. Effendi (Editor). 1989. Metode Penelitian Survei. LP3S, Jakarta
- Siregar. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS. Penerbit Kencana: Jakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supomo dan Nur. 1999. Metodologi Penelitian dan Bisnis, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta